

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Evaluasi pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* PT KAI (Persero) melalui program “Bakti Sosial *Rail Clinic*” di Bandung & Yogyakarta periode 2016-2017 akan menggunakan evaluasi model *plan, implement* dan *impact* (PII). Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka tahapan dan kesimpulannya adalah sebagai berikut :

1. Tahapan Persiapan

Pada evaluasi persiapan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT KAI selaku pelaksana program CSR “Bakti Sosial *Rail Clinic*” sudah melakukan proses perencanaan dengan menggunakan tahap maupun taktik yang tepat dan sesuai dengan tahap model persiapan. PT KAI (Persero) melakukan tahap persiapan yang dimulai dengan melakukan survei lokasi, melakukan perizinan kegiatan, sekaligus sosialisasi program kepada pemerintah wilayah setempat.

Kegiatan “Bakti Sosial *Rail Clinic*” merupakan sebuah program tanggung jawab sosial berbasis *community service* yang dilakukan oleh PT KAI (Persero) sebagai bentuk kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam hal kesehatan. Secara umum, tahapan evaluasi persiapan program “Bakti Sosial *Rail Clinic*” ini sudah sesuai dengan tahap persiapan dalam model evaluasi PII dan mencapai ketercapaian. Yaitu PT KAI sudah melakukan proses identifikasi latar

belakang desain program, ketepatan pesan dan isi aktivitas, dan kualitas pesan dan presentasi aktivitas sudah terumuskan dalam tahapan ini.

2. Tahapan Pelaksanaan

Dalam tahapan implementasi program “Bakti Sosial *Rail Clinic*” oleh PT KAI (Persero) melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya dengan baik. Proses publikasi yang dilakukan PT KAI perihal pelaksanaan kegiatan, dilakukan dengan memberikan surat pemberitahuan kepada pemerintah wilayah setempat, menyebarkan kupon pelayanan kesehatan “Bakti Sosial *Rail Clinic*” kepada masyarakat di sekitar perlintasan dan menyebarkan siaran pers tentang pelaksanaan kegiatan *Rail Clinic* kepada wartawan.

Selain itu, bentuk publikasi lain yang dilakukan oleh PT KAI adalah memberikan siaran pers kepada media yang dilakukan sehari sebelum pelaksanaan kegiatan dan memasang spanduk dan *x-banner* di tempat pelaksanaan kegiatan “Bakti Sosial *Rail Clinic*”. Target sasaran dalam kegiatan *Rail Clinic* yang dilaksanakan di Bandung & Yogyakarta ini cenderung mendekati dengan jumlah kupon yang disebarkan oleh PT KAI. Tujuan dilaksanakannya program *Rail Clinic* ini adalah untuk membantu meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dan sebagai salah satu upaya untuk menjaga keselamatan dan keamanan perjalanan kereta api.

Dari hasil wawancara dan observasi langsung peneliti dengan penerima bantuan *Rail Clinic*, peneliti menilai bahwa pelaksanaan kegiatan

Rail Clinic ini diterima baik dan mendapatkan respon positif dari masyarakat. Hal tersebut terlihat dari sikap masyarakat yang merasa senang dan terbantu dengan adanya kegiatan pelayanan kesehatan dalam *Rail Clinic* ini. Selain itu, masyarakat juga berharap bahwa pelaksanaan *Rail Clinic* ini bisa dilakukan minimal setiap tiga bulam sekali.

3. Tahapan Evaluasi

Langkah evaluasi yang dilakukan oleh pihak KAI (Persero) dalam program “Bakti Sosial *Rail Clinic*” ini adalah mengevaluasi pelaksanaan dan pelayanan kegiatan “Bakti Sosial *Rail Clinic*” yang dilakukan oleh pihak unit kesehatan Daop/Divre setelah selesai pelaksanaan kegiatan dan selama program berjalan dengan menyerahkan hasil laporan kegiatan kepada pihak PT KAI (Persero) pusat. Kemudian untuk evaluasi keberhasilan program PT KAI (Persero) baru sekadar melihat dari jumlah kunjungan dan testimoni masyarakat terhadap pelaksanaan saja. Menurut identifikasi peneliti belum terdapat evaluasi dampak program dan monitoring kepada masyarakat terhadap pelaksanaan *Rail Clinic* yang dilakukan oleh PT KAI (Persero).

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi pihak KAI

Perlu dilakukan monitoring dan evaluasi dampak program *Rail Clinic* kepada masyarakat yang sudah pernah menerima bantuan pelayanan kesehatan *Rail Clinic* secara formal. Misalnya dengan menyebarkan kuesioner kepuasan masyarakat terhadap program *Rail Clinic* ini. Perusahaan besar seperti PT KAI (Persero) akan lebih baik jika dalam menjalankan programnya juga menerapkan monitoring dan evaluasi dampak program. Mengingat monitoring dan evaluasi merupakan salah satu poin pendukung penting yang harus diperhatikan berkaitan dengan keberlanjutan program di suatu perusahaan. Sehingga program yang sudah berjalan tersebut dapat lebih baik lagi kedepannya.

Selain itu, PT KAI (Persero) sebaiknya menambah lagi jumlah pelaksanaan kegiatan “Bakti Sosial *Rail Clinic*” kepada masyarakat di masing-masing Daop/Divre. Hal ini agar manfaat pelaksanaan *Rail Clinic* kepada masyarakat dapat merata secara luas.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan metode penelitian *Mix Methods* apabila ingin melakukan penelitian perihal pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* “Bakti Sosial *Rail Clinic*”. Alasan penggunaan metode penelitian *Mixed Methods* dalam penelitian selanjutnya adalah karena dalam *Mixed Methods* metode kuantitatif dan kualitatif di kombinasikan secara bersama-sama sehingga

akan diperoleh data penelitian yang lebih komprehensif, valid, *reliable*, dan objektif.

3. Bagi Masyarakat

Kepada masyarakat di sekitar jalur perlintasan atau stasiun yang sudah pernah menerima bantuan “Bakti Sosial *Rail Clinic*” bisa melakukan pengajuan pelaksanaan kegiatan “Bakti Sosial *Rail Clinic*” kembali kepada pihak KAI (Persero) di Daop/Divre setempat. Tujuan pengajuan kembali pelaksanaan kegiatan “Bakti Sosial *Rail Clinic*” tidak hanya dilakukan sekali saja, akan tetapi bisa dilaksanakan beberapa kali.